

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan sebagai bayi baru lahir yang tidak berdaya tanpa pengetahuan, oleh karena itu mereka sepenuhnya bergantung pada orangtua mereka. Manusia akan berkembang dan berubah secara fisik, psikologis, dan sosial seiring berjalannya waktu. Perubahan-perubahan ini secara bertahap dan alami akan mendidik anak-anak untuk melepaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan mereka pada orang lain, terutama orangtua mereka sendiri.

Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan manusia. Pada usia remaja terjadi perubahan hormon, fisik, dan psikis yang berlangsung secara berangsur-angsur. Tahapan perkembangan remaja (adolescent) dibagi dalam 3 tahap yaitu *early* (awal), *middle* (madya), dan *late* (akhir). Masing-masing tahapan memiliki karakteristik dan tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu agar perkembangan fisik dan psikis tumbuh dan berkembang secara matang, jika tugas perkembangan tidak dilewati dengan baik maka akan terjadi hambatan dan kegagalan dalam menjalani fase kehidupan selanjutnya yakni fase dewasa. Kematangan fisik dan psikis remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang sehat dan lingkungan masyarakat yang mendukung tumbuh kembang remaja ke arah yang positif.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Miftahul Jannah, 'Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam', *Jurnal Psikoislamedia*, Vol 1. No 1, (2016), hlm 244

Menurut Piaget secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Masa remaja adalah usia dimana remaja tidak lagi merasa di bawah tingkat orang dewasa melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat (dewasa), mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi yang khas dari cara berpikir remaja memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan.<sup>2</sup>

Perkembangan remaja melalui fase yang cukup singkat. Perkembangan tersebut meliputi perubahan perilaku, fisik, kognitif, dan emosional. Perkembangan fisik yang tidak sesuai dengan harapan dapat menjadi tantangan bagi remaja. Selain itu masalah psikologis juga dapat menghambat perkembangan remaja karena dapat menyebabkan munculnya konflik dalam diri mereka. Perkembangan dan perubahan yang dialami remaja membuat mereka melakukan hal-hal yang mereka anggap menarik. Masa remaja juga merupakan masa dimana individu harus membuat keputusan-keputusan penting untuk menuju kehidupan di masa dewasa.<sup>3</sup>

Selanjutnya Erickson mengungkapkan tahap perkembangan remaja masuk kedalam tahap *identity* dan *role confusion*, pencapaian tugas pada tahap ini adalah rasa percaya diri,

---

<sup>2</sup> Eni Lestarina, Hasnah Karimah, 'Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja', *Jurnal Riset Tindakan Indonesia (JRTI)*, Vol. 2 No. 2, (2017), hlm. 2

<sup>3</sup> Nurhasanah, Arie Dwi Ningsih, 'Perkembangan Remaja Berdasarkan Gender', *Jurnal Of Counseling and Education*, Vol.2 No.2, (2023), hlm 36

stabilitas emosi, dan pandangan tentang diri sebagai individu yang unik bahwa adanya keseimbangan setiap bagiannya. Keseimbangan tersebut memberikan dampak terhadap perkembangan kepribadian individu di tahap selanjutnya. Salah satu dampaknya adalah seseorang akan lebih matang baik secara emosi dan pikiran atau sebaliknya. Untuk menciptakan remaja berkualitas perlu dilakukan berbagai upaya tindakan nyata dengan cara mempersiapkan generasi muda yang kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai macam tantangan hidup. Agar dapat melalui masa remajanya dengan baik, sangat penting peran orang tua, guru, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitarnya dalam memberikan bimbingan dan teladan.<sup>4</sup>

Dalam menjalani kehidupan yang getir peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan remaja. Orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang bisa mendidik anak sebaik-baiknya. Karena sifat anak terkadang tergantung pada cara mendidik anak. Peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak bukan hanya tugas bagi ayah atau ibu saja, melainkan tugas bagi keduanya. Meskipun ayah serta ibu mempunyai kewajiban yang berbeda seperti halnya mencari nafkah atau sebagainya, peran mereka dalam mengawasi serta membimbing anaknya juga tidak boleh dilupakan.<sup>5</sup> Allah SWT juga menegaskan dalam Al-Qur'an untuk mendidik anak dengan baik, Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim Ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

---

<sup>4</sup> Raphita Diorarta, Mustikasari, 'Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga Studi Kasus', *Carolus Jurnal of Nursing*, Vol.2 No.2, (2020), hlm 112

<sup>5</sup> Claudia Laurent, 'Perang Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja', *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial, dan Humaniora*, Vol.1 No.2, (2023), hlm 57

عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>6</sup>

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani. Di antara cara menyelamatkan diri dari api neraka itu ialah mendirikan salat dan bersabar.

Pendidikan yang baik dari orang tua yang baik akan menciptakan suasana dalam keluarga untuk proses pendidikan yang berkelanjutan guna melahirkangenerasi penerus (keturunan) yang cerdas dan berakhlak (berbudi pekerti yang baik), baik dimataorangtua, sosial dan masyarakat. Sehingga peran orangtua dalam hal ini memberikan pengasuhan yang hangatbagi seorang anak, dan penuh perhatian dan kasih sayang yang maksimal.<sup>7</sup>

<sup>6</sup><https://tafsirweb.com/11010-surat-at-tahrim-ayat-6.html>

<sup>7</sup>Zachra Aulia,Tara Latifah, ‘Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Psikososial Pada Masa Remaja’, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4 No.6, (2022),hlm 11067

Dalam kehidupan remaja, ada tahapan penting sebagai penentuan masa depannya termasuk bagian dari terbentuknya karakter yang baik dalam diri remaja. Kecanggihan teknologi pada zaman ini sangat berpengaruh pada perkembangan nilai-nilai moral remaja. Orang tua dan pendidik harus dibekali dengan komponen karakter yang baik untuk tujuan aktualisasi kepribadian remaja yang sehat.<sup>8</sup> Mengingat pentingnya pembentukan karakter pada remaja serta banyaknya masalah yang dihadapi para remaja maka orang tua sebaiknya menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik guna memperkokoh pondasi yang dimiliki remaja dengan harapan kelak anak mempunyai karakter yang mulia.<sup>9</sup>

Remaja mempunyai kebiasaan yang aneh dan memiliki ciri khas tertentu salah satu diantaranya berpakaian yang terlalu mencolok, berkata buruk dan kasar, serta suka mengikuti tren masa kini. Perilaku menyimpang merupakan perilaku di luar norma-norma dan aturan sosial yang telah ada dalam tatanan kehidupan sosial. Kenakalan remaja cenderung melakukan tindakan yang melanggar aturan yang mengakibatkan kerugian dan kerusakan terhadap diri sendiri ataupun orang lain.

Menurut Hurlock kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko menurutnya, kerusakan moral bersumber dari, Keluarga yang sibuk, keluarga yang retak, dan keluarga dengan single parent dimana anak hanya diasuh oleh ibu, menurunnya kewibawaan sekolah dalam

---

<sup>8</sup> Tri Ermayani, 'Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup', *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 2 No.2, (2015), hlm 131

<sup>9</sup> Shinta, Mutiara, and Siti Quratul Ain. "Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar." *Jurnal basicedu* 5.5 (2021): 4045-4052.

mengawasi anak, peranan orang terdekat tidak mampu menangani moral.<sup>10</sup> Sedangkan menurut kartono menjelaskan bahwa kenakalan remaja itu adalah suatu penyakit sosial atau penyakit masyarakat. Maksud dari penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai dengan norma-norma umum, adat istiadat dan hukum formal.<sup>11</sup>

Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan kenakalan dan kriminalitas merupakan sebuah kejahatan yang bukan merupakan peristiwa bawaan sejak lahir ataupun warisan biologis.<sup>12</sup> Tingkah laku kriminal ini bisa dilakukan siapa saja baik itu wanita ataupun pria, dan juga dapat berlangsung pada usia anak-anak, remaja, dewasa atau pun lanjut usia. Tindak kejahatan ini juga bisa dilakukan secara sadar, dipikirkan, direncanakan, dan disahkan pada satu maksud tertentu secara benar-benar sadar.<sup>13</sup> Namun, bisa juga dilakukan secara setengah sadar misalnya didorong oleh obsesi.

Kenakalan remaja menurut beberapa psikolog, secara sederhana adalah segala perbuatan yang dilakukan remaja dan melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat. Adapun penyebab masalah kenakalan remaja diakibatkan dari berbagai

---

<sup>10</sup> Hijrotul Mardiyah, Suhendri, 'Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Kelurahan Samban, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Vol.4 No.2, (2019), hlm 73

<sup>11</sup> Resdati, 'Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol.2 No.3, (2021), hlm 345

<sup>12</sup> Yeni Yasyah Sinaga, Ahmad Maulana Anshori, 'Faktor Penyebab Tingginya Kenakalan Dan Kriminalitas Remaja Dalam Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Prodi PML*, Vol.7 No.1, (2022), hlm 4

<sup>13</sup> Alfarindo, Septian M., and Dwi Pela Agustina. "Strategi Komunikasi Persuasif Karang Taruna Tunas Muda dalam Meminimalisir Kriminalitas Remaja." *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, Vol.5. No1, (2020), hlm15.

macam persoalan, bisa akibat dari salah orang tua didalam cara mendidik atau orangtua yang terlampau sibuk dengan pekerjaannya, juga dapat dikarenakan tidak tepatnya saat memilih teman/lingkungan pergaulan hingga dapat mengakibatkan terjerumusnya didalam pergaulan yang salah ataupun akibat dari individunya sendiri karena krisis identitas.<sup>14</sup>

Akibat dari perilaku ini, keluarga akan mendapat dampak negatif dari lingkungan yaitu dipermalukan orang banyak, kecewa, bahkan putusasa, dan yang dirugikan dalam kejadian ini adalah masyarakat itu sendiri. Karena mereka dengan mudah akan dianggap masyarakat luas bahwa di kampung mereka memiliki remaja yang melakukan penyimpangan sosial.

Dari pernyataan di atas senada dengan temuan masalah yang terjadi di desa babatan kecamatan lintang kanan kab.empat lawang yaitu, berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara. Observasi dilakukan langsung dengan cara mengamati keadaan masalah sosial remaja dilingkungan masyarakat di desa babatan. Dan wawancara dilakukan dengan para informan yang akan memberikan informasi sebanyak-banyaknya. Hampir diseluruh kecamatan terdapat kejahatan remaja, kejahatan atau kriminalitas ini merupakan hasil dari konflik budaya yang mengalami kontroversial. Konflik budaya ini memiliki kelompok sosial yang sudah biasa ditemukan dan didamaikan, selalu terlihat adanya persaingan dan keegoisan setiap kelompok didalamnya yang diwarnai dengan rasa iri dan menimbulkan kebencian sehingga mengakibatkan kerugian. Kebudayaan seperti ini tentunya sangat

---

<sup>14</sup> Nunung Unayah, Muslim Sabarisman, 'Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas', *Jurnal Sosio Informa*, Vol.1 No.2, (2015), hlm 123

berpengaruh buruk bagi pertumbuhan remaja yang nantinya akan mengganggu kenyamanan sosial.

Tingkah laku yang membudaya di masyarakat ini memiliki ciri-ciri seperti adanya kegelisahan dan ketegangan yang di aplikasikan pada kegiatan negatif dan tak terkendali sehingga melanggar norma sosial dan norma hukum, banyak juga terdapat pencurian, pesta minuman keras, perjudian, nongkrong tanpa batas waktu, serta pergaulan bebas. Penyimpangan remaja ini disebabkan adanya pengaruh imitasi, penyakit ikut-ikutan, penularan psikis dan memenuhi tekanan dari orang yang lebih dewasa. Saat ini kriminalitas dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan globalisasi. Akibat dari tindak kriminalitas ini banyak memberikan dampak negatif terhadap negara, masyarakat, dan diri sendiri.

Selain itu ada juga beberapa faktor internal dari penyebab terjadinya kriminalitas remaja sepertimereka belum bisa mengontrol emosi serta rasa penasaran dengan tepat, sehingga mudah terjerumus dalam melakukan tindak kriminalitas. Hal ini membuat kontrol diri yang lemah disebut impulsivitas dan ketidak sabaran seseorang untuk memuaskan keinginan secepatnya.<sup>15</sup>Faktor eksternal selanjutnya adalah kesenangan sosial yang memicu iri, dendam sehingga akan memicu remaja untuk melakukan kriminal seperti merampok, mencuri dan membegal. Faktor eksternal yangterakhir adalah rasa kebudayaan yang kental dalam suatu daerah membuat seseorangtidak mau berbaur sehingga saat ada orang datang yang menyinggung

---

<sup>15</sup>Nakhla Khairunnisa Y.P, 'Perspektif Baru Pada Kriminalitas Remaja', *Jurnal Hukum Masa Kini*, Vol.I No.3, (2024), hlm 5

perasaannya, sehingga mereka tidak mempertimbangkan terlebih dahulu untuk kriminal seperti penganiayaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang “Analisis Faktor Sosial Budaya Pada Perilaku Kriminalitas Remaja di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian yaitu apa saja faktor penyebab kriminalitas pada remaja di tinjau dari sosial budaya?

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada analisis faktor-faktor sosial budaya yang memengaruhi perilaku kriminalitas remaja di Desa Babatan, Kecamatan Lintang Kanan, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Fokus penelitian hanya mencakup remaja berusia 16–20 tahun yang tinggal di Dusun VII dan Dusun IX di Desa Babatan. Penelitian ini tidak membahas tindak kriminalitas di luar kelompok usia tersebut, tidak menganalisis faktor non-budaya secara mendalam (seperti aspek psikopatologis individual), serta tidak menelaah kebijakan penanganan kriminalitas secara yuridis. Dengan batasan ini, diharapkan hasil penelitian dapat lebih terarah, mendalam, dan relevan dengan tujuan untuk memahami kontribusi faktor budaya terhadap perilaku kriminal remaja di wilayah setempat.

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini, antara lain menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam tentang faktor sosial budaya pada perilaku kriminalitas remaja di desa babatan Kec.Lintang Kanan Kab. Empat Lawang Sumatera Selatan.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian adalah menambah dan memberikan pengetahuan ilmiah sebagai referensi di prodi bimbingan dan konseling islam serta memperluas wawasan dan pengembangan keilmuan terkait dengan analisis faktor budaya pada perilaku kriminalitas remaja di desa babatan.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi remaja, manfaat penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran membentengi diri dari tindakan yang melanggar norma dan merugikan diri sendiri.
- b. Bagi keluarga, memberikan informasi mengenai faktor yang menjadi pengaruh kriminalitas remaja sehingga bisa lebih berhati-hati dalam mendidik dan mengawasi anak ketika remaja.
- c. Bagi masyarakat, untuk selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya peran masyarakat dalam mencegah tindakan kriminalitas.
- d. Bagi program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, untuk menambah karya ilmiah dan mengembangkan pengetahuan di bidang psikologi sosial khususnya tentang teori-teori

kenakalan remaja dan digunakan sebagai acuan pengembangan bagi peneliti selanjutnya.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan yang berguna bagi peneliti selanjutnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

#### F. Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis untuk melakukan penelitian agar penulis bisa memperkaya teori, maka dapat digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi atau sumber dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan yaitu:

1. Edwin Romansa (Institut Agama Islam Negeri Curup 2022) yang berjudul skripsi “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Kriminalitas pada Remaja di desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang”. Penelitian ini menyimpulkan Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bentuk tindak kriminal yang dilakukan pemuda di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang, yaitu pencurian, pembegalan, penganiayaan dan pencurian dengan kekerasan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tindak kriminalitas pada remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang adalah faktor pendidikan yang rendah, kebutuhan ekonomi, faktor lingkungan sekitar yang kurang baik, dan faktor lingkungan

keluarga yang masih minim pendidikan, faktor nilai keagamaan yang minim dan faktor hobi.<sup>16</sup>

Namun dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu ini yaitu penulis membahas faktor budaya pada perilaku kriminalitas remaja di Desa Babatan di Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan, sedangkan peneliti sebelumnya dilakukan di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.

2. Rismawati yang berjudul “Analisis Perilaku Sosial Remaja Tindak Kriminalitas Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabur Timur”. Pada penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bentuk tindak kriminal yang dilakukan pemuda di Kecamatan Muara Sabak, faktor internalnya adalah lemahnya kontrol diri sehingga ingin mencoba dan penasaran dengan narkoba. Sedangkan faktor eksternalnya adalah keluarga, sehingga dengan hal ini remaja dengan mudah melakukan tindak kriminalitas narkoba.<sup>17</sup>

Adapun untuk persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel perilaku kriminalitas remaja. Namun perbedaannya dalam jenis penelitian ini meneliti faktor

---

<sup>16</sup>Edwin Romansa, ‘Faktor-faktor yang mempengaruhi tindak kriminalitas pada remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang’, *Skripsi*, (IAIN Curup, 2022)

<sup>17</sup>Rismawati, ‘Analisis Perilaku Sosial Remaja Tindak Kriminalitas Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabur Timur’, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, (2023)

budaya pada perilaku kriminalitas remaja sedangkan peneliti ini menggunakan variabel kriminalitas narkoba.

3. Sulthan Irawan yang berjudul “Perilaku Kriminal Pada Remaja di Kecamatan Kota Bumi Selatan Kabupaten Lampung Utara”. Pada penelitian ini bentuk kriminal yang dilakukan remaja disana masih tergolong ringan, dan sesuai dengan ancaman hukuman pidana yang diberikan terhadap tersangka atas kejahatannya. Dan faktor yang mempengaruhi kriminalitas yaitu lingkungan sekitar yang kurang baik, faktor lingkungan keluarga yang masih minim norma yang baik dan yang paling berpengaruh adalah faktor ekonomi keluarga.<sup>18</sup>

Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kriminalitas remaja. Sedangkan perbedaannya dalam jenis penelitian ini meneliti tentang faktor budaya pada perilaku kriminalitas remaja, sedangkan penelitian sulthan ini berfokus terhadap perilaku kriminal remaja saja. Dan peneliti melakukan penelitian ini di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan, Sedangkan Penelitian ini dilakukan di Lampung Utara.

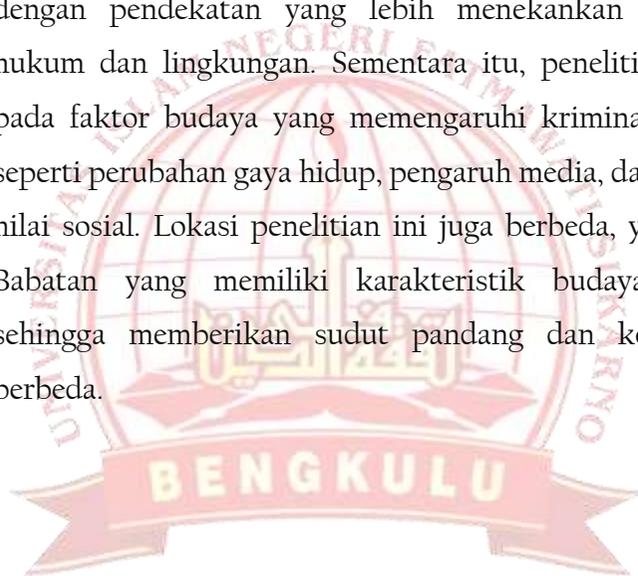
4. Siti Halimah Azmi Harahap yang berjudul “Analisis Kriminologi Terhadap Remaja Pelaku Perdagangan Satwa yang dilindungi”. Pada penelitian ini bentuk kriminal yang terjadi adalah remaja yang melakukan kejahatan terhadap satwa yang dilindungi dengan didorong faktor lingkungan dalam

---

<sup>18</sup>Sulthan Irawan, ‘Perilaku Kriminal Pada Remaja Di Kecamatan Kota Bumi Selatan Kabupaten Lampung Utara’, *Skrripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, (2019)

pergaulannya yang mendukung sehingga remaja melakukan tindakan kriminal itu. Dan lemahnya penegakan hukum terhadap perdagangan satwa yang dilindungi.<sup>19</sup>

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas kriminalitas remaja. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menyoroti keterlibatan remaja dalam perdagangan satwa yang dilindungi, dengan pendekatan yang lebih menekankan pada aspek hukum dan lingkungan. Sementara itu, penelitian ini fokus pada faktor budaya yang memengaruhi kriminalitas remaja, seperti perubahan gaya hidup, pengaruh media, dan pergeseran nilai sosial. Lokasi penelitian ini juga berbeda, yaitu di Desa Babatan yang memiliki karakteristik budaya tersendiri, sehingga memberikan sudut pandang dan konteks yang berbeda.



---

<sup>19</sup> Siti Halimah Azmi Harahap, 'Analisis Kriminologi Terhadap Remaja Pelaku Perdagangan Satwa Yang Dilindungi', Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, (2023)

## G. Sistematika Penulisan

- BAB I** : Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi..
- BAB II** : Kajian Teori, pengertian remaja, jenis kenakalan remaja, faktor kenakalan remaja, pengertian kriminalitas, jenis-jenis kriminalitas remaja, faktor kriminalitas remaja, pengertian konseling lintas budaya, pengertian budaya.
- BAB III** : Metode penelitian, metode yang digunakan pendekatan penelitian metode kualitatif, informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.
- BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan mengenai deskripsi wilayah, deskripsi informan, hasil penelitian, memaparkan fakta dan data penelitian, selanjutnya menguraikan secara sistematis pengolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji peneliti berdasarkan metode dan pendekatan penelitian.

BAB V : Penutupan menjelaskan kesimpulan dan saran sebagai acuan untuk penulisan karya ilmiah yang lebih baik di kemudian hari.

